

Perbedaan Penghasilan Nasabah Bank Sampah Induk Panca Daya dan Nasabah Induk Sakinah di Kota Padang

Anisa Risyafitri^{1*}, Agus Irianto²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: anisarisya31@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to analyze 1) Differences in waste savings income of Panca daya and Sakinah main waste bank customers to compare the performance of main waste bank in Padang city in increasing customer participation in waste sorting. 2) Differences in customer waste savings income based on the type of plastic and paper waste to compare the effectiveness of waste management in increasing the economic value of plastic and paper waste. This research was conducted using primary data. Type of data is kuantitatif comparative. The sample in this research was 89 respondents who were customers in the Panca daya and Sakinah main waste bank program using the proportional stratified random sampling method. Data collection was carried out by means of documentation and observation.. The data analysis technique used is two-way ANOVA. The findings of this study (1) There are a differences in customer's waste savings income between Panca daya and Sakinah main waste bank , (2) There are differences in customer's waste savings income based on the type of plastic and paper waste

Keywords : main waste bank, customer saving income, type of waste



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Masalah sampah sering terabaikan dan pemberantasan sampah belum menjadi fokus utama masyarakat kota Padang. Menurut World Health Organization (WHO), sampah diartikan sebagai sesuatu yang tidak terpakai, tidak diinginkan, atau dibuang yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan tidak berasal dari proses alami (Meirinawati & Ap, 2006). Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk kota Padang pada tahun 2022 mencapai 919.145 jiwa dan pada pertengahan 2023 jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 928.541 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk kota padang dibarengi

dengan peningkatan timbulan sampah. Berdasarkan data yang dirilis oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Kota Padang menjadi wilayah penyumbang sampah terbesar di Provinsi Sumatera Barat mencapai 236.296,62 ton pertahun (SIPSN,2023).

Komposisi sampah kota Padang didominasi 67,18% sampah organik dan 32,82% sampah nonorganik. Sampah plastik adalah jenis sampah nonorganik terbesar pertama yang menyumbang produksi sampah di kota Padang. Sampah plastik memiliki potensi besar untuk mencemari lingkungan, karena plastik adalah material yang sulit terdegradasi atau terurai., Material plastik dapat bertahan 2000 tahun atau lebih di lingkungan. Manusia yang terpapar sampah plastik berisiko lebih tinggi mengalami kanker, gangguan imun dan penyakit serius lainnya.

Sampah kertas menjadi jenis sampah nonorganik terbesar kedua yang menyumbang produksi sampah di kota Padang. Kebutuhan kertas yang besar berpotensi dalam menghasilkan sampah. Sifat kertas yang mudah terurai secara alami sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, kertas pascakonsumsi tersebut berakhir menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sifat kertas yang mudah terurai membuat konsep sirkular ekonomi sulit untuk diaplikasikan dalam memaksimalkan penggunaan kembali sampah kertas. Produksi kertas baru secara terus-menerus berpotensi menyebabkan deforestasi dari dilakukannya penebangan pohon yang dapat merusak berhektar-hektar lahan hutan. Berikut besaran komposisi sampah kota Padang berdasarkan jenisnya.

Tabel 1. Komposisi Sampah Kota Padang Berdasarkan Jenisnya

Jenis Sampah	Timbulan Sampah
Sisa Makanan (organik)	63%
Kayu/ranting (organik)	6,64%
Plastik (nonorganik)	12,4%
Kertas/karton (nonorganik)	6%
Kain/tekstil (nonorganik)	3%
Kaca (nonorganik)	2,4%
Karet/kulit (nonorganik)	1,5%
Logam (nonorganik)	0,16%
Lainnya	4,9%

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN),2023

Dari tabel komposisi sampah diatas dapat dilihat bahwa timbulan sampah nonorganik di kota Padang didominasi oleh sampah plastik yang mencapai 12,4% dan sampah kertas sebesar 6%. Selanjutnya diikuti oleh timbulan sampah kain/tekstil sebesar 3%, sampah kaca sebesar 2,4%, sampah karet/kulit sebesar 0,16% dan sampah logam 0,16%.

Selama ini konsep ekonomi linear masih melekat pada aktivitas masyarakat kota Padang. Ekonomi linear mengutip prinsip produksi, konsumsi, dan pembuangan atau disposal (Kristiant & Nadapdap,2021). Prinsip ini mencerminkan bahwa model ekonomi linear dalam pengelolaan sampah tidak bersifat berkelanjutan (sustainable). Paradigma pengelolaan sampah masyarakat kota padang masih mengandalkan pendekatan akhir (End-Of-Pipe) yaitu prinsip pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah sebaiknya ditinggalkan dan

digantikan dengan paradigma baru yang berfokus pada pengurangan dan penanganan sampah (Perpres No.97 tahun 2017).

Konsep ekonomi sirkular adalah pendekatan sistem ekonomi melingkar atau siklus ekonomi, yang berusaha memaksimalkan kegunaan atau nilai tambah dari bahan mentah, komponen dan produk sehingga dapat mengurangi jumlah limbah yang tidak terpakai dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Ekonomi sirkular berfokus pada pengurangan (*reducing*), penggunaan ulang (*reusing*) dan daurulang (*recycling*). *Reduce* adalah upaya untuk mengurangi jumlah sampah dari sumbernya, dilakukan sebelum sampah dihasilkan dengan mengubah pola hidup konsumtif. *Reuse* mengacu pada pemanfaatan kembali bahan atau material agar tidak menjadi limbah. Sementara itu, *recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi bahan baru setelah dilakukan proses pengolahan (Rizka Putri Ramadani & Imsar, 2023).

Dalam menanggapi permasalahan sampah di kota Padang dan mengubah paradigma masyarakat bahwa sampah memiliki nilai ekonomi jika dipilah dan diolah. Pemerintah kota Padang sejak tahun 2012 telah menginisiasikan terbentuknya program bank sampah. Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah berdasarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang juga berperan sebagai sarana edukasi dan mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah, serta mendukung implementasi ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha dan/atau pemerintah daerah (Permen LHK No.14,2021).

Melalui program bank sampah masyarakat akan diedukasi dalam mengurangi konsumsi produk yang berpotensi sampah secara berlebihan dan menggunakan produk yang dapat dimanfaatkan atau digunakan secara berulang-ulang, serta melatih masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah pasca konsumsi, masyarakat diedukasi dalam mengolah sampah organik secara mandiri untuk dimanfaatkan sebagai kompos dan *eco enzym* sedangkan sampah nonorganik yang memiliki potensi ekonomi dipilah dan bisa ditabung ke bank sampah. Sampah bersih dan terpilah tersebut oleh bank sampah akan dikonversi menjadi nominal uang yang langsung tersimpan di rekening tabungan milik nasabah. Selain itu, dengan adanya program bank sampah dapat dibuka lapangan kerja baru dalam bidang pengolahan sampah. Keberadaan bank sampah di masyarakat memberikan stigma atau pandangan baru bahwa sampah bukan lagi sesuatu yang tidak disenangi namun sampah memiliki nilai ekonomis yang bisa mendatangkan pendapatan bagi masyarakat.

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sistem ini berfungsi dalam menampung, memilah dan menyalurkan sampah yang memiliki nilai ekonomi ke pasar sehingga masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah memiliki sistem manajerial sama halnya dengan bank konvensional namun operasionalnya dilakukan oleh masyarakat (Eka, 2013). Di kota Padang terdapat dua bank sampah induk yaitu Panca daya dan Sakinah Semenjak berdirinya Bank Sampah Induk (BSI) Sakinah pada tahun 2012 jumlah masyarakat yang terdaftar menjadi nasabah mengalami peningkatan tetapi hanya dalam jumlah yang kecil. Selama tahun 2022 dan 2023 tidak terjadi peningkatan jumlah nasabah baru di (BSI) Sakinah. Sedangkan (BSI) Panca daya semenjak didirikan kembali pada tahun 2019 jumlah masyarakat

yang terdaftar menjadi nasabah mengalami peningkatan secara signifikan. Berikut jumlah nasabah terdaftar (BSI) Panca daya dan Sakinah pada tahun 2022 dan 2023.

Tabel 2. Jumlah Nasabah Terdaftar (BSI) Panca daya dan Sakinah 2022-2023

Tahun	BSI Panca daya	BSI Sakinah
2022	1009	500
2023	1482	500

Sumber : Buku daftar nasabah Bank Sampah Induk Kota Padang,2024

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah nasabah yang terdaftar di Bank Sampah Induk (BSI) Panca daya mengalami peningkatan, pada tahun 2022 nasabah (BSI) Panca daya mencapai 1009 orang dan tahun 2023 berjumlah 1482 orang. Sedangkan jumlah nasabah Bank Sampah Induk (BSI) Sakinah tidak mengalami peningkatan selama tahun 2022 dan 2023 yang berjumlah statis diangka 500 orang.

Bank Sampah Induk Panca daya dan Sakinah sebagai lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang ada di kota Padang perlu dibandingkan jumlah pendapatan tabungan sampah nasabahnya untuk melihat kinerja dan efektivitas pengelolaan sampah yang dilaksana-kan. Faktor yang mempengaruhi kinerja program bank sampah adalah partisipasi masyarakat(Chanigo, 2023). Namun ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja program bank sampah yaitu rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pendirian bank sampah, fasilitas bank sampah, alur pasokan (rantai pasok), kategori sampah dan keterampilan pengelola bank sampah (desain pengelolaan sampah), dan sinergi antar pemangku kepentingan yang direfleksikan dengan peran pemerintah dan swasta (Chaniago, 2023). Ketentuan pengelolaan sampah oleh bank sampah induk juga telah ditentukan dalam Permen LHK RI No 14 tahun 2021, didalam Peraturan Menteri LHK tersebut tercantum persyaratan yang harus terpenuhi oleh BSI terkait pengelolaan sampah, fasilitas, tata kelola dan kemitraan bank sampah.

Salah satu indikator atau ukuran yang menentukan suksesnya program pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah aspek finansial (Triana & Sembiring, 2019). Bank sampah Panca daya dan Sakinah merupakan lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengadopsi konsep ekonomi sirkular yang menekankan pada aktivitas masyarakat sehingga fokus utamanya yaitu pelestarian lingkungan sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat dari memilah dan mengolah sampah. Besarnya jumlah pendapatan tabungan sampah nasabah menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah dan efektivitas pengelolaan sampah berdasarkan konsep ekonomi sirkular sudah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, Pada penelitian ini dilakukan analisis pendapatan tabungan sampah nasabah (BSI) Panca daya dan Sakinah sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana kinerja program dan efektivitas pengelolaan sampah pada bank sampah induk di kota Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif kinerja dan pengelolaan sampah Bank Sampah Induk (BSI) Panca daya dan Sakinah dalam peningkatan pendapatan tabungan sampah nasabah. Semakin tinggi pendapatan tabungan sampah nasabah maka semakin efektif kinerja dan pengelolaan sampah yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah bank sampah Induk Panca daya dan Sakinah sebanyak 89 orang yang ditetapkan dengan rumus slovin dan teknik proportional stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yaitu anova dua arah (two way anova).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diawali dengan distribusi frekuensi, uji normalitas, uji homogenitas dan uji anova dua arah. Berikut penjelasannya. Berikut distribusi frekuensi pendapatan nasabah (BSI) Panca daya dan Sakinah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendapatan Nasabah (BSI) Panca daya dan Sakinah

	BSI Panca daya	BSI Sakinah
N	124	54
Rata-rata	253.233	218.852
Median	253.000	199.000
Modus	240.000	270.000
Standar Deviasi	66.384,96	69.125,51
Maksimum	395.000	380.000
Minimum	100.800	100.000

Sumber : Hasil olahan data,2024

Dari hasil perhitungan statistik pendapatan tabungan sampah nasabah (BSI) Panca daya dan Sakinah didapatkan nilai rata-rata pendapatan tabungan nasabah (BSI) Panca daya lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pendapatan nasabah (BSI) Sakinah. Dari hasil olahan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan nasabah (BSI) Panca daya dari tabungan sampah lebih tinggi daripada pendapatan nasabah (BSI) Sakinah.

Berikut distribusi frekuensi pendapatan nasabah berdasarkan pengelompokan jenis sampah plastik dan kertas (BSI) Panca daya dan Sakinah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Nasabah Berdasarkan Pengelompokan Jenis Sampah dan Plastik BSI Panca daya dan Sakinah

	Sampah Kertas	Sampah Plastik
N	89	89
Rata-rata	229.030,39	256.575,28
Median	220.000	258.000
Modus	240.000	270.000
Standar Deviasi	66.384,96	69.125,51
Maksimum	375.000	120.000
Minimum	100.000	395.000

Sumber : Hasil olahan data , 2024

Dari hasil perhitungan statistik pendapatan tabungan nasabah (BSI) Panca daya dan Sakinah berdasarkan jenis sampah plastik dan kertas didapatkan nilai rata-rata pendapatan jenis sampah plastik lebih tinggi dibandingkan sampah kertas. Dari hasil olahan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan nasabah (BSI) Panca daya dan Sakinah dari tabungan sampah berdasarkan sampah plastik lebih tinggi dibandingkan sampah kertas.

Tabel 5 berikut merupakan hasil olahan data uji normalitas.

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Pendapatan_Nasabah_BSI	.058	178	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil olahan data, 2024

Berdasarkan tabel 5, nilai sig.Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah 0,20. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual standar berdistribusi normal. Oleh karena itu, syarat normalitas untuk *standardized residual* dalam ANOVA dua arah telah terpenuhi. Tabel 6 berikut merupakan hasil olahan data uji homogenitas.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances					
Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
Pendapatan Nasabah BSI	2.158	3	174	0,09	Homogen

Sumber : Hasil olahan data, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil perhitungan homogenitas untuk pendapatan diperoleh nilai sig.0,00 > 0,05, dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen. Tabel 7 berikut merupakan uji hipotesis (ANOVA Dua Arah).

Tabel 7. Uji Hipotesis (ANOVA Dua Arah)**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	78259668028.002 ^a	3	26086556009.334	5.961	.001
Intercept	8383699273502.523	1	8383699273502.5	1915.606	.000
Program BSI	44466999345.207	1	44466999345.207	10.160	.002
Jenis Sampah	29267352671.560	1	29267352671.560	6.687	.011
Program BSI * Jenis Sampah	29453795.155	1	29453795.155	.007	.935
Error	761515600567.503	174	4376526440.043		
Total	11333445590000	178			
Corrected Total	839775268595.506	177			

a. R Squared = .153 (Adjusted R Squared = .136)

Sumber : Hasil olahan data, 2024

Berdasarkan tabel. 7 pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis varians untuk pengujian hipotesis 1 diperoleh $F = 10,160$ dengan nilai sig. 0,00. Dengan demikian Nilai Sig. < dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan tabungan sampah nasabah (BSI) Pancadaya dengan (BSI) Sakinah
2. Berdasarkan hasil analisis varians untuk pengujian hipotesis 2 diperoleh $F = 6,687$ dengan nilai sig. 0,01. Dengan demikian nilai Sig. < dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan secara signifikan antara pendapatan tabungan dari jenis sampah plastik dan sampah kertas nasabah (BSI) Panca daya dan Sakinah.
3. Berdasarkan hasil analisis varians untuk pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai Sig. 0,93. Hal menunjukkan H_0 diterima, dengan tidak terdapat interaksi antara Program (BSI) dengan Jenis Sampah terhadap pendapatan tabungan sampah nasabah.

Menurut Irianto (2004) jika interaksi kedua faktor signifikan (menolak hipotesis nol), analisis tambahan diperlukan untuk mengidentifikasi kombinasi yang berbeda. Sebaliknya, jika interaksi tidak signifikan (menerima hipotesis nol), tidak ada kebutuhan untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan temuan analisis deskriptif diketahui bahwa dua variabel yakni total aset dan konsumen dari luar mempunyai kriteria baik, sedangkan satu variabel yakni pinjaman dari luar mempunyai kriteria lemah. Kinerja karyawan mendapat skor tertinggi (4,74 atau 94,71%) dari seluruh pernyataan dalam kuesioner, sedangkan pinjaman dari sumber luar mendapat skor terendah (1,39 atau 27,87%).

PEMBAHASAN

Perbedaan Pendapatan Tabungan Sampah antara Nasabah BSI Pancadaya dan Sakinah Di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan tabungan sampah nasabah (BSI) Panca daya dengan (BSI) Sakinah. Nilai rata-rata pendapatan tabungan sampah nasabah (BSI) Panca daya lebih tinggi dibandingkan (BSI) Sakinah. Besarnya pendapatan tabungan sampah nasabah bergantung pada intensitas menabung. Berat/jumlah sampah dan jenis sampah yang ditabung nasabah (Fikriyyah & Adiwibowo, 2018). Tingginya tabungan sampah nasabah (BSI) tidak lepas dari peran (BSI) itu sendiri. Menurut Mudviyadi (2021) kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sampah sebagai bentuk kontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam PERMEN LHK RI No.4 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam menjalankan operasional/aktivitas bank sampah yaitu terkait tata kelola, fasilitas dan kemitraan bank sampah.

(BSI) Panca daya memiliki Bank Sampah Unit (BSU) binaan yang tersebar di 11 kecamatan yang berbeda di kota Padang sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat. Pembentukan BSU binaan dilakukan sebagai bentuk representatif dan perpanjangan tangan dari (BSI) Pancadaya. Selain itu (BSI) Pancadaya sudah didukung dengan adanya alat transportasi dalam pengumpulan sampahnya yaitu becak dan truk sampah, dalam pelayanannya (BSI) Pancadaya menyediakan angkutan untuk menjemput sampah nasabah ke BSU-BSU binaannya. (BSI) Panca daya juga menetapkan Standar Operasional Prosedur terkait jadwal pengumpulan sampah bersama BSU binaan yaitu 1x per 2 minggu, serta disepakatinya hari beserta tanggal pengumpulan sampah. BSU dapat memilih untuk mengantar sampah secara mandiri atau dijemput oleh petugas pengutip sampah. Bank sampah Panca daya juga menjalin kemitraan dengan PT.Pegadaian Persero sebagai bentuk tanggung jawab atau Corporate Social Responsibility (CSR). PT.Pegadaian memberikan bantuan prasarana dalam menunjang aktivitas program bank sampah seperti bangunan kantor yang terdiri dari ruang pelayanan, ruang penyimpanan sampah dan ruang pertemuan dan bantuan sarana yaitu satu unit komputer, timbangan sampah, becak sampah dan truk sampah. PT Pegadaian Persero juga rutin memfasilitasi kegiatan gathering antara (BSI) Panca daya dan BSU binaan sebagai wadah untuk bertukar pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Sampah yang tidak dapat diolah akan dijual oleh (BSI) Panca daya ke mitra dagang yaitu pihak Extended Producer Responsibility (EPR) yaitu PT. Semen Padang dan Industri daur ulang Eco Tuah Sakato. Dengan dibangunnya mitra dagang menyebabkan jenis sampah yang diterima jauh lebih variatif.

(BSI) Sakinah belum memiliki bank sampah unit (BSU) binaan dibawah naungannya, pelayanan sampah oleh (BSI) Sakinah masih terfokus pada 1 kelurahan yaitu kelurahan batu Gadang. Selain itu, (BSI) Sakinah belum menyediakan jasa penjemputan sampah terpilah bagi nasabahnya. Sistem penyeteroran sampah dilakukan secara mandiri oleh nasabah ke kantor (BSI) Sakinah. Tidak adanya kesepakatan jadwal pengumpulan sampah dengan nasabah oleh (BSI)

Sakinah sehingga nasabah tidak merasa punya tanggung jawab karena tidak ada tenggat waktu yang diberikan dalam mengumpulkan sampah. (BSI) Sakinah melakukan pengelolaan sampah secara mandiri belum menjalin kemitraan dengan badan usaha atau pihak swasta sehingga belum mendapatkan bantuan fasilitas dalam aktivitas operasionalnya. Selain itu, sampah yang tidak dapat diolah akan dijual ke pengepul keliling.

Perbedaan Pendapatan Tabungan Sampah Nasabah Berdasarkan Jenis Sampah Plastik dan Kertas

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan tabungan sampah nasabah BSI Panca daya dan Sakinah berdasarkan jenis sampah plastik dan kertas. Nilai rata-rata pendapatan tabungan sampah nasabah BSI Panca daya dan Sakinah berdasarkan jenis sampah plastik lebih tinggi dibandingkan BSI jenis sampah kertas. Terdapat 2 tata cara pengelolaan sampah berdasarkan PERMEN LHK RI No.14 Tahun 2021 yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah dan pemanfaatan kembali sampah oleh nasabah bank sampah sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan dan pengolahan sampah. Pengelolaan sampah mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan untuk menangani sampah dari tahap timbulnya hingga pembuangan akhir, secara umum pengelolaan sampah meliputi : pengendalian jumlah sampah, pengumpulan , pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Suryani, 2014). Sampah nonorganik pascakonsumsi yang telah terpilah dan terkumpul di Bank Sampah Induk akan dihargai berdasarkan kondisi sampah. Sampah plastik maupun kertas akan lebih bernilai jika di daur ulang menjadi sebuah produk (Asandimitra & Utarini, 2018). Harga sampah akan lebih bernilai apabila Bank Sampah Induk melakukan pendaur ulangan atau (pengolahan) mandiri terhadap sampah. Bank sampah Panca daya dan Sakinah baru melakukan upcycle pada sampah jenis plastik. Upcycle adalah proses daur ulang sampah yang memiliki kemanfaatan baru tanpa menghilangkan bentuk asli suatu barang. Sampah plastik di upcycle menjadi produk kerajinan seperti tas, dompet, celemek, tas folder, dan lain-lain. Harga sampah plastik yang akan diolah relatif lebih tinggi. Nasabah yang menabung sampah plastik cincang dan lipat akan dihargai lebih mahal yaitu Rp. 15.000 - Rp.20.000/kg. Namun tidak semua jenis plastik yang mampu dikelola oleh BSI Panca daya dan Sakinah.

Bank sampah Panca daya dan Sakinah belum mampu melakukan pendaurulangan sampah kertas. sehingga sampah kertas dan plastik yang tidak bisa diolah tersebut dikumpulkan hanya untuk dijual ke pengepul/industri daur ulang. Dalam hal ini, bank sampah berfungsi sebagai titik pengumpulan atau dropping point, yaitu tempat masyarakat dapat mengembalikan sampah dari produk dan/atau kemasan yang dapat didaur ulang, digunakan kembali dan/atau dijual kepada produsen yang bertanggung jawab atas dampak lingkungan. Harga sampah kertas relatif tidak stabil karena menyesuaikan dengan harga pasar yang ditetapkan pengepul/industri daur ulang. Belum terampilnya petugas Bank Sampah Induk dalam pengolahan sampah kertas menjadi salah satu penyebab tidak dilakukannya daur ulang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan nasabah bank sampah induk (BSI) Pancadaya dan Sakinah. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan nasabah (BSI) Pancadaya dan Sakinah yang menabung jenis sampah plastik dan kertas. (BSI) Sakinah bisa mencontoh (BSI) Panca daya dalam aktivitas operasionalnya. Peran aktif pemerintah daerah sangat penting dalam memberikan edukasi kepada pengelola bank sampah agar lebih terampil dalam pengolahan sampah. Selain itu fasilitas penunjang bank sampah seperti mesin cacah, mesin press dan mesin plup sangat dibutuhkan oleh (BSI) agar harga jual sampah lebih tinggi jika dipasarkan. Keterbatasan yang penelitian yaitu data pendapatan tabungan yang didapatkan hanya satu tahun pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Asandimitra, N., & Utarini, N. (2018). Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat PELATIHAN PRODUK DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, March 2018, 27–40.
- B. RI, "Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat (Jiwa), 2021-2023" BPS RI [Online]. Available <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzU0IzI=-/proyeksi-interm-2021-2023-jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-sumatera-barat.html>. [Accessed 2024]
- SIPSN, "Komposisi Sampah Kota Padang, 2023" Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional [Online]. Available <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>. [Accessed 2024].
- Chanigo, R. Y. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah di Indonesia. *Teknik Lingkungan*, 9(1), 107–115.
- Eka, U. (2013). *Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses : Memberdayakan Masyarakat Untuk Menyelesaikan Masalah Sampah*. Yayasan Unilever Indonesia.
- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S. (2018). Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(6), 703–716. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.6.703-716>.
- Irianto, A. (2015). *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya Edisi Keempat*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>.
- Meirinawati, D., & Ap, M. (2006). *Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro Bintang Imania Permatasari 14040674112 S1 Ilmu Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum , Universitas Negeri Surabaya 196805212000032001 S1 Ilmu Administrasi* . 1–8.
- Mudviyadi, M. R. (2021). Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2),98.<https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1209>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Rizka Putri Ramadani, & Imsar. (2023). Analisis Peran Sumatera Trash Bank dalam Meningkatkan Circular Economy Masyarakat dengan Pendekatan Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 124–133. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).13865](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).13865)
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus BankSampahMalang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Triana, A. P., & Sembiring, D. E. (2019). Performance Evaluation and Sustainability of Waste Bank Program As One of the Approaches in Waste Management With 3R Concept. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25(1), 15–28.